

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini di dasarkan pada hasil penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya oleh peneliti lain yaitu :

##### **2.1.1. Penelitian Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015) berjudul “*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara empat faktor Termasuk *Personal Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, dan *Financial Management Behavior*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan survei pada remaja di Vietnam. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* secara signifikan positif berhubungan dengan *Financial Management Behavior*. Orang yang memiliki *Locus of Control* eksternal cenderung mengarah pada *Financial Management Behavior* yang buruk. Selain itu, hasil tidak mendukung untuk efek tidak langsung dari *Financial Knowledge* pada *Financial Management Behavior* melalui *Locus of Control* dan peran moderator *Financial Knowledge* pada hubungan antara *Financial Attitude* dan *Financial Management Behavior*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independent yang digunakan sama yaitu pengetahuan keuangan.
- b. Teknik pengumpulan data sama yaitu dengan pendekatan survey atau melalui kuesioner.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independent dalam penelitian terdahulu adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi dengan memeriksa hubungan antara empat faktor termasuk sikap keuangan pribadi, pengetahuan keuangan, *locus of control* dan perilaku manajemen keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengetahuan keuangan dan latar belakang sosial ekonomi keluarga.
- b. Populasi penelitian terdahulu menggunakan remaja-remaja yang ada di Negara Vietnam. Sedangkan penelitian sekarang populasi yang digunakan berbeda yaitu mahasiswa.

### **2.1.2. Penelitian Wulandari dan Luqman Hakim (2015)**

Tujuan penelitian dari Wulandari dan Luqman Hakim (2015) adalah untuk menguji “Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 dan 2013, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari uji  $F_{hitung}$  sebesar 1,924 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,46 dan didukung signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa love of money, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Hasil uji t menunjukkan (1) Love of money berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 2,259; (2) Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 4,752; (3) Hasil belajar manajemen keuangan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar -0,378; dan (4) Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 2,180. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.379 berarti bahwa 37,9% manajemen keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh love of money dan pendidikan keuangan di keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independent yang digunakan sama yaitu pendidikan keuangan di keluarga.
- b. Sampel yang digunakan untuk penelitian adalah mahasiswa.

- c. Teknik pengumpulan data sama yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independent dalam penelitian terdahulu terdiri dari Love Of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga.
- b. Populasi penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi. Sedangkan penelitian sekarang populasi yang digunakan yaitu mahasiswa yang ada di Surabaya.

### **2.1.3. Penelitian Michael Gutter dan Zeynep Copur (2011)**

Tujuan penelitian dari Michael Gutter dan Zeynep Copur (2011) adalah untuk menguji “*Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey*”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa perguruan tinggi di Amerika Serikat yang berumur 15-18 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan mahasiswa dengan karakteristik demografis, keuangan, pendidikan keuangan dan disposisi keuangan. Data (N = 15,797) telah dikumpulkan dari mahasiswa melalui survei online dari 15 kampus seluruh Amerika Serikat selama musim semi dan musim gugur 2008.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keuangan oleh berbagai faktor-faktor sosial ekonomi dan

perilaku keuangan. Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa penganggaran, tabungan, kartu kredit, dan pembelian kompulsif secara signifikan terkait dengan kesejahteraan keuangan dengan menggunakan demografis, karakteristik keuangan, pendidikan keuangan, dan disposisi keuangan. Penelitian ini menggunakan atau melalui cara survey online. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Dalam penelitian ini sama-sama membahas perilaku keuangan dan pendidikan keuangan mahasiswa
- b. Teknik pengambilan data yaitu dengan menggunakan kuesioner atau survey.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu membahas hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan mahasiswa ketika mengendalikan karakteristik demografis dan keuangan, pendidikan keuangan dan disposisi keuangan. Sedangkan penelitian yang sekarang saya lakukan membahas pengaruh antara pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
- b. Populasi penelitian terdahulu adalah siswa perguruan tinggi di Amerika Serikat yang berusia 15-18 tahun saja. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa yang ada di Surabaya.

#### 2.1.4. Ida dan Cinthia Yohana Dwita (2010)

Tujuan dan penelitian dari Ida dan Cinthia Yohana Dwita (2010) adalah bagaimana “Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowlage*, *Income* terhadap *Financial Management Behavior*”. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 130 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *peronal income* terhadap *financial management behavior*. Sedangkan terdapat pengaruh *financial knowlage* terhadap *financial management behavior*. Hal ini dikarenakan hampir dari seluruh mahasiswa memperoleh atau memiliki penghasilan dari orang tua mereka.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel yang digunakan adalah pengetahuan keuangan.
- b. Populasi yang digunakan sama yaitu mahasiswa.
- c. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket/kuesioner.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel bebas penelitian terdahulu menggunakan *locus of control*, *financial knowlage*, dan *income*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga.

- b. Alat uji yang digunakan oleh penelitian sekarang adalah alat uji statistik deskriptif dan MRA, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan alat uji regresi.

Dari urain tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu :



**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

<b>Keterangan</b>	<b>Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao</b>	<b>Wulandari dan Luqman Hakim</b>	<b>Michael Gutter dan Zeynep Copur</b>	<b>Ida dan Cinthia Yohana Dwita</b>	<b>Peneliti</b>
Variabel Bebas	<i>Financial Knowledge, External Locus of Control, Financial Attitude</i>	Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil BelajarManajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya	<i>Financial Behaviors and Financial Well-Being of CollegeStudents: Evidence from a National Survey</i>	<i>Locus of Control, Financial Knowlage, Income</i>	Pengetahuan Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluaega
Variabel terikat	<i>Financial Management Behavior</i>	Manajemen Keuangan Pribadi	Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa	Financial Management Behavior	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
Populasi	Remaja-remaja yang ada di Vietnam	Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansiangkatan 2012 dan 2013	Siswa Perguruan Tinggi di Amerika Serikat Usia 15-18 tahun	Mahasiswa	Mahasiswa yang berkuliah di Sekolah Tinggi atau Universitas di Surabaya
Periode Penelitian	2015	2015	2011	2010	2016
Teknik Sampling	Stratified Random Sampling	Stratified Random Sampling	Stratified Random Sampling	Stratified Random Sampling	Purposive dan convinience sampling
Teknik Analisis	<i>Structural Equation Modelling</i>	Meggunakan Uji F	Analisis Regresi	Analisis Regresi	MRA dan Regresi
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Hasil Penelitian	<i>Financial Attitude dan Financial Knowledge secara signifikan positif berhubungan dengan Financial Management Behavior</i>	love of money, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.	Penganggaran, tabungan, kartu kredit, dan pembelian kompulsif secara signifikan terkait dengan kesejahteraan keuangan dengan menggunakan demografis, karakteristik keuangan, pendidikan keuangan, dan disposisi keuangan	Terdapat pengaruh <i>financial knowlage</i> terhadap <i>financial management behavior</i>	Pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya

Sumber: Ida dan Cinthia Yohana Dwita(2010), Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015),Michael Gutter dan Zeynep Copur (2011), Wulandari dan Luqman Hakim (2015).



## **2.2. Landasan Teori**

Di dalam bab ini akan di jelaskan mengenai teori-teori apa saja yang mendukung untuk digunakan sebagai dasar menyusun kerangka penelitian atau menyusun hipotesis yang terdiri dari :

### **1.2.1. Manajemen Keuangan**

Pada umumnya manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana yang dimiliki. Keputusan keuangan diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif (Kannadhasan M, 2009). Pengertian tersebut mendeskripsikan keterkaitan dengan arti dari manajemen keuangan yaitu bagaimana mendapatkan uang dan bagaimana menggunakannya dengan tepat sehingga ketepatan dalam memilih alternatif penggunaan uang menjadi signifikan. Karena pada prinsipnya keputusan keuangan yang di ambil bermaksud mengoptimalkan kesejahteraan maka pembuatan keputusan keuangan merupakan suatu hal yang kompleks mengingat perlu.

Fungsi dari manajemen keuangan itu sendiri adalah sebagai perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, penyimpanan keuangan, pengendalian keuangan, pemeriksaan keuangan, serta pelaporan keuangan. Sedangkan tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri tercermin dari kegiatan sehari-hari yang di lakukan oleh setiap

individu maupun kelompok seperti, kegiatan transaksi, menabung, berinvestasi dan berbelanja yang pasti kita lakukan setiap hari.

Manajemen keuangan tidak hanya membahas mengenai pencatatan akuntansi saja melainkan manajemen keuangan adalah bagian yang terpenting dan tidak bisa dipandang remeh karena manajemen keuangan muncul untuk meyehtakan keuangan kita. Dari penjelasan diatas makan dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk merencanakan serta mengatur pengelolaan keuangan pribadi secara maksimal.

### **2.2.2 Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi tidak hanya untuk kepentingan individu itu sendiri tetapi bisa untuk kepentingan orang banyak (masyarakat). Dalam hal pengetahuan keuangan tidak hanya bagaimana kita dapat mengelola keuangan saja, tetapi apakah kita dapat memberikan manfaat pada kondisi ekonomi yang sekarang maupun nanti. Untuk mengambil keputusan yang cerdas dalam mengatur pengeluaran mahasiswa maka diperlukannya untuk melakukan pendekatan praktis yang bertujuan untuk mendapatkan apa yang ingin di capai.

*Financial literacy* berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka diperlukannya untuk memahami pula mengenai *Financial Skill* serta dapat menggunakan *Financial Tools*. *Financial Skill* adalah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen

keuangan pribadi, seperti memilih investasi menyiapkan anggaran, menyiapkan rencana asuransi. *Financial Tools* adalah bagian dari apa yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi seperti, kartu kredit, cek, dan kartu debit. Menurut Remund D L (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam *financial literasi* adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi.

Memiliki keempat hal tersebut sangat penting untuk di masa yang akan datang. Mahasiswa seharusnya sudah memiliki pengetahuan lebih mengenai keempat hal tersebut, setidaknya mengenai tabungan dan investasi. Manfaat yang kita dapat banyak sekali dengan menabung ataupun berinvestasi, kita sebagai mahasiswa alangkah lebih baik sudah mulai menerapkan hal tersebut selain untuk bekal di masa yang akan datang juga dapat digunakan untuk mengontrol pengeluaran yang kita lakukan agar tidak terjadi pengeluaran yang berlebih. Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *financial literacy* rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dengan memiliki *financial literacy*, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Pada kenyataannya mahasiswa masih banyak yang memiliki kekurangan dalam memahami pengetahuan dan wawasan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Pada dasarnya banyak anak muda (mahasiswa) yang bingung mengatur serta menempatkan posisi keuangan mereka, oleh karena itu sebaiknya kita generasi muda lebih mengetahui atau mendalami lagi

mengenai pengetahuan keuangan. Memiliki pengetahuan keuangan dengan baik dapat membantu mensejahterakan kehidupan kita di kemudian hari.

### **2.2.3 Pengelolaan Keuangan**

Menurut Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelolan keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk suatu organisai atau instansi saja, akan tetapi pengelolaan juga dibutuhkan bagi setiap individu agar dikemudian hari tidak terjadi pembengkakan dana keluar untuk hal yang tidak kita inginkan. Menurut Andrew V dan Linawati N (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Sebelum melakukan pengelolaan keuangan alahkah lebih baik apabila memahami terlebih dahulu mengetahui bagaimana sisstem pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Seorang mahasiswa pastinya sedikit banyak sudah mengetahui apa yang di maskut dengan pengelolaan keuangan,

akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memahami pula bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan, meminimalisasi terjadinya pembekakan pengeluaran dana yang tidak kita inginkan, mencapai target perencanaan dengan efisien, menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahan tiap-tiap otoritas. Beberapa hal tersebutlah yang mendasari mengapa kita harus memiliki dan memahami tentang pengelolaan keuangan pribadi.

#### **2.2.4 Pendidikan Keuangan di Keluarga**

Menurut Nidar, S.R., & Bestari, S (2012) terdapat dua hal yang mempengaruhi seseorang yang melakukan keuangan pribadi yaitu faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Mandell (2004) dalam surveinya memperoleh hasil bahwa orang tua memiliki peran besar dalam pendidikan keuangan dan pemahaman anak karena sebagian besar anak belajar ketrampilan manajemen keuangannya dari rumah. Shim, et al (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak dalam hal mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Banyak dari mahasiswa mengalami masalah keuangan. Masalah tersebut disebabkan ketidak mampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak bisa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan dari

orangtua, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-temannya. Tanpa mereka sadari, hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Keadaan tersebut mendasari betapa buruknya manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa itu sendiri.

Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dapat dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Orang tua mengajarkan bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan dalam segala bidang termasuk yang berhubungan dengan keuangan.

Pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang. Agar memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi (Owen, D 2003: x). Dalam penelitian Jorgensen, B. L (2007) ditemukan “*students who were financially influenced by their parents had higher financial knowledge, attitude, and behavior scores.*” Cude et. al. (2006) menyatakan bahwa orang tua

memainkan peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi keuangan anak-anaknya. Oleh karena itu selain pendidikan mengenai keuangan yang di peroleh dari kampus atau universitas, juga diperlukannya pendidikan mengenai keuangan di keluarga karena secara tidak langsung seorang anak pasti mengikuti tata cara apa saja dan bagaiman yang di lakukan di rumah atau di suatu keluarga.

#### **2.2.5. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Menurut Nyoman Trisna Herawati (2015), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Arah positif yang ditunjukkan dan diartikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku keuangannya. Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Hal ini di sebabkan karena sering kali individu dihadapkan pada *trade off*. *Trade off* ini terjadinya karena terdapat masalah ketika seseorang dibatasi oleh kemampuan financialnya yang bertujuan untuk mendapatkan semua barang yang di inginkan. Oleh karena itu literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang memilki hubungan dengan perencanaan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajaemen keuangan, dan pembuatan keputusan keuangan (Laily, N 2013). Untuk memiliki *Financial Knowlage* maka perlu untuk mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial Skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. *Financial Tolls* adalah teknik dan bagian yang dipergunakan

dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) Thomas Garman, E, Eckert, S.W. dan E. Raymond 1985. Pengetahuan keuangan tidak terdiri dari apakah kita dapat mengelola keuangan saja, tetapi apakah kita juga dapat memberikan manfaat pada kondisi ekonomi yang sekarang maupun nanti. Untuk mengambil keputusan yang cerdas dalam mengatur pengeluaran mahasiswa maka diperlukannya untuk melakukan pendekatan praktis yang bertujuan untuk mendapatkan apa yang ingin di capai. Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa penyediaan sumber informasi formal bagi konsumen dan pendidikan akan membantu dalam menentukan tingkat hutang yang sesuai, belanja dan tabungan. Marianne A Hilgert, Jeanne M. Hogarth, dan Sondra Beverly (2003) menemukan bahwa konsumen yang memiliki financial knowlage lebih cenderung memiliki *responsibility financial management behavior*.

Hal ini lah yang menyebabkan mengapa seseorang harus memiliki literasi keuangan yang memadai, sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang baik untuk masa kini dan masa mendatang.

#### **2.2.6. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan**

Love of money, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan dan teman sebaya secara bersamaan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, Wulandari dan Luqman Hakim (2015). Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh Love Of Money (Kecintaan Terhadap Uang), Pendidikan Keuangan Di Keluarga,



Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya. Penelitian juga dilakukan oleh Shim (2010) yang menyatakan bahwa, “keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga”. Tugas orang tua adalah mengajarkan kepada anak bagaimana cara mengatur keuangannya sendiri dengan baik dan bijak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah melalui keteladanan yang dicontohkan orang tua. Salah satu bentuk dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi dimana proses perencanaan dan pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga (Sina, P.G 2012). Terdapat enam langkah dalam melakukan manajemen keuangan pribadi menurut Joko Utomo (2012) yaitu:

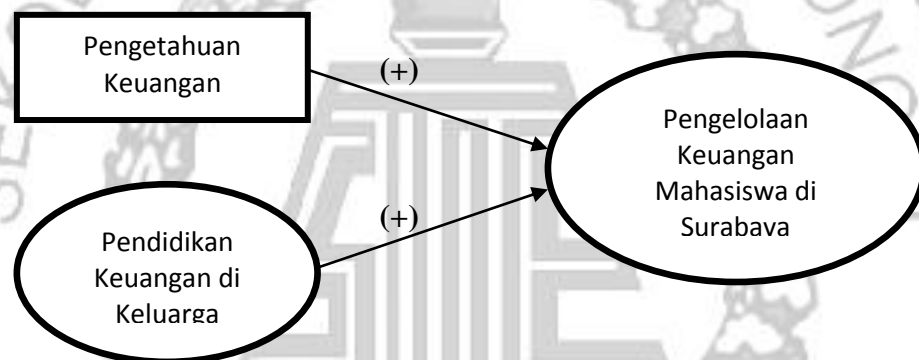
1. Menetapkan tujuan keuangan individu
2. Mengumpulkan data-data yang relevan
3. Melakukan analisis dan evaluasi kondisi keuangan
4. Menyusun alternatif perencanaan keuangan harus layak
5. Implementasi perencanaan keuangan
6. Monitoring hasil implementasi (evaluasi)

Adanya pendidikan keuangan di keluarga pengalaman-pengalaman siswa menjadi bermakna sehingga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dasar keuangan mahasiswa. Adanya penanaman sikap, keyakinan dan nilai-nilai pada anak, maka akan mempengaruhi sikap anak terhadap uang. Misalnya apabila seorang anak

memiliki dan dibekali pendidikan keuangan oleh orang tua maka anak tersebut dapat mengontrol pengeluaran dan memanfaatkan pemasukan yang mereka miliki dengan baik dan benar.

### 2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran ini menjelaskan bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan dan latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

Sumber: Ida dan Cinthia Yohana Dwita (2010), Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015), Michael Gutter dan Zeynep Copur(2011), Wulandari dan Luqman Hakim (2015).

### 2.4. Hipotesis Penelitian

$H_1$  : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya.

$H_2$  : Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya.